

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS V SD NEGERI 003 PULAU KOPUNG KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Yuwanda Megri Santika, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
wandamegri39@gmail.com
 PGSD FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

Reading is one of the important aspects of the communication process. Reading can make someone better understand the contents of the reading. In learning to make it easier for students to understand the contents of the reading it will be easier if it begins with the ability to determine the main ideas of the paragraph. Based on this, the researchers conducted a study by applying the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model to the ability to determine the main idea of paragraphs in fifth-grade students of SD Negeri 003 Pulau Kopung. This study aims to determine the effect of the CIRC learning model on the ability to determine the main ideas of paragraphs of fifth-grade students of SD Negeri 003 Pulau Kopung. This research method is a quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design. This study was conducted in two classes, namely the VA class as the control class and VB class as the experimental class with 22 students in each class. The results of the study showed that the CIRC learning model influenced the ability determine the main idea of the paragraph with the results of calculations sourced from the index gain, the experimental class using the CIRC learning model gets an increase in gain of 0.59 with the middle class and the control class with the ordinary learning model gets an increase of 0.31 with the middle class.

Keywords: CIRC model, paragraph main idea

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi. Membaca dapat membuat seseorang lebih memahami isi bacaan. Dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami isi bacaan akan lebih mudah jika diawali dengan kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan dalam menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Kopung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Kopung. Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 22 siswa. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran CIRC mempengaruhi kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan hasil perhitungan bersumber pada indeks gain, kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CIRC mendapat peningkatan gain 0,59 dengan golongan sedang dan kelas kontrol dengan model pembelajaran biasa mendapat peningkatan 0,31 dengan golongan sedang.

Kata Kunci: model CIRC, ide pokok paragraf

Submitted	Accepted	Published
14 November 2018	13 Desember 2018	25 Maret 2019

Citation	:	Santika, Y. M., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(2), 306-312. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6355 .
-----------------	---	---

**Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
 Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia*

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mengidentifikasi ide pokok. Ide pokok merupakan inti dari keseluruhan isi bacaan, sehingga pembaca dapat menerka isi bacaan tersebut. Menemukan ide pokok merupakan suatu kewajiban bagi pembaca

ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menemukan ide pokok dengan baik maka pemahamannya terhadap bacaan tersebut akan baik pula. Untuk menemukan informasi yang terkandung dalam suatu bacaan, pembaca juga

harus menemukan ide pokok yang terdapat disetiap paragraf.

Pada kenyataan masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Budi,dkk (2013: 3) yang mengatakan masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok dalam paragraf, hal ini terlihat dari hasil tes menemukan ide pokok paragraf yang dilakukannya menunjukkan rata-rata yaitu 64,60 dalam menemukan ide pokok paragraf.

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengelolah proses belajar mengajar. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi menentukan ide pokok paragraf di tingkat sekolah dasar sangat mengandalkan penggunaan metode atau model yang aplikatif dan menarik, pedapat Basri (2017).

Maka Salah satu alternatif model pembelajaran untuk menentukan ide pokok paragraf adalah model pembelajara *CIRC*. Model

KAJIAN TEORETIS

Ide pokok paragraf merupakan sebuah hasil pemikiran atau usulan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Ide pokok paragraf bertujuan untuk menjelaskan inti atau suatu persoalan dari suatu paragraf. Dengan mengidentifikasi ide pokok, kita dapat mengetahui ide utama dari paragraf tersebut. Ide pokok paragraf adalah jiwa dari tiap paragraf atau inti dari apa yang dibahas di dalam sebuah paragraf, hal ini senada dengan pendapat Atik (2013: 5) Ide pokok paragraf adalah inti permasalahan yang dinyatakan dengan pernyataan simpulan umum tentang isi keseluruhan paragraf, atau gagasan yang berisi pemikiran yang masih bersifat umum, dijabarkan menjadi sejumlah gagasan pikiran yang didukung argumen (alasan) yang jelas. Dari penjelesan diatas dapat disimpulkan ide pokok paragraf merupakan ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf. Ide pokok kemudian dikembangkan lagi dengan kalimat yang lebih detil yang disebut dengan ide pendukung/penjelas sehingga paragraf yang tersusun menjadi utuh.

Model Pembelajaran *CIRC* (Cooperative – Integrated- Reading and Composition), Menurut Slavin (dalam Emzimur 2018), pembelajaran

pembelajaran ini efektif dalam menentukan ide pokok, kalimat utama, dan tema suatu bacaan. Dalam model pembelajaran *CIRC* siswa yang pasif akan menjadi aktif karena belajar bekerja sama dalam kelompoknya, saling membacakan, saling mengeluarkan pendapat, kemudian merangkul hasil kerja kelompoknya dan perwakilan kelompoknya akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *CIRC* mempengaruhi kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?.Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

kooperatif tipe *CIRC* adalah sebuah program yang komprehensif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Dalam pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam belajar sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah yang telah ada, Gustariani (2017) Tujuan utama *CIRC* Menurut Slavin (2005) adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca, karena para siswa yang belajar dengan menggunakan model *CIRC* akan saling membacakan dan membuat penjelasan dan memecahkan suatu masalah atau tugas yang mereka kerjakan secara bersama-sama.

Model *CIRC* memiliki langkah- langkah penerapan sebagai berikut (Suprijono, 2016), yang diterapkan dalam kegiatan inti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

1. Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sebanyak 4-6 orang secara heterogen
2. Guru membagikan wacana / klipng sesuai pada topik pembelajaran
3. Dalam menentukan ide pokok paragraf siswa harus memberikan tanggapan dan menuliskan

pada lembar kertas, dan para siswa harus saling bekerja sama.

4. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
5. Penutup

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 003 Pulau Kopung, pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 44 siswa yang terdiri dari VA 22 siswa dan VB 22 siswa. Dimana kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian

menggunakan desain *nonequivalen control group design*. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian yaitu *Tespretest* dan *posttest* kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Skor Tes Awal (*Pretest*)

Tes Awal (*Pretest*) adalah tes awal kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa

sebelum diberikan perlakuan dikedua kelas. Hasil tes awal kedua kelas penelitian dapat dilihat tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa(n)	Rata-Rata (\bar{x})	Standar Deviasi(s)	Varians (s^2)	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
Eksperimen	22	49,545	11,434	130,736	25	70
Kontrol	22	52,500	11,207	125,5968	30	75

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor tes awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Namun, untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan maka dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor tes awal (*pretest*) kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Uji Normalitas Skor Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas data skor tes awal antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol, dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Skor tes awal berdistribusi normal

Ha: Skor tes awal berdistribusi tidak normal

Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $L_{tabel} = 0,1883$ Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Skor Tes Awal

Kelas	Normalitas			Keputusan
	N	L_{maks}	L_{tabel}	
Eksperimen	22	0,093	0,1883	Normal
Kontrol	22	0,094	0,1883	Normal

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa setelah dilakukan uji liliefors, skor L_{maks} menentukan ide pokok paragraf siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $L_{maks} < L_{tabel}$ yaitu untuk kelas eksperimen $0,093 < 0,1883$ dan kelas

kontrol $0,094 < 0,1883$. Hal ini menunjukkan bahwa skor tes awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Skor Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian homogenitas data ini dilakukan dengan teknik uji F (*Fisher*). Perumusan hipotesis pengujian homogenitas varians tes awal (*pretest*) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : varians skor tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen (sama)

Ha : varians skor tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen (tidak sama)

Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,095$. Adapun hasil perhitungan homogenitas terhadap tes awal (*pretest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Skor Tes Awal

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	218,398	1,738	2,095	Homogen
Kontrol	125,595			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji homogenitas skor tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,738 < 2,095$. Hal ini berarti bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji t.

Uji t Skor Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan

antara skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

Ha: Terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 2,02006$. Adapun hasil dari uji t pada skor tes awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t Tes Awal

Kelas	Uji t					Keputusan
	\bar{x}	S	$S_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	49,545	11,434	11,321	0,870	2,02006	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	52,500	11,207				

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa setelah dilakukan uji t, t_{hitung} memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,870 < 2,02006$. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas

eksperimen dengan kelas kontrol pada tes awal (*pretest*).

Analisis Skor Tes Akhir (*Posttest*)

Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah diberi perlakuan. Hasil tes akhir (*posttest*) kedua kelas penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa (n)	Rata-Rata (\bar{x})	Standar Deviasi (s)	Varians (s^2)	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
Eksperimen	22	78,182	8,937	79,869	60	95
Kontrol	22	67,727	10,204	104,121	45	85

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor tes akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan maka dilakukan uji perbandingan dua sampel yang saling bebas (uji t). Sebelum dilakukan uji t, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap skor tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Uji Normalitas Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas data skor tes akhir antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol, dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : skor tes akhir berdistribusi normal

Ha : skor tes akhir berdistribusi tidak normal.

Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $L_{tabel} = 0,1883$. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap tes akhir (*posttest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Skor Tes Akhir

Kelas	Normalitas			Keputusan
	N	L_{maks}	L_{tabel}	
Eksperimen	22	0,101	0,1883	Normal
Kontrol	22	0,102	0,1883	Normal

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa skor tes akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan $L_{maks} < L_{tabel}$ yaitu $0,101 < 0,1883$ untuk kelas eksperimen dan $0,102 < 0,1883$ untuk kelas kontrol, sehingga dapat dilakukan uji homogenitas.

Uji Homogenitas Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian homogenitas data ini dilakukan dengan teknik uji F (*Fisher*). Perumusan hipotesis pengujian homogenitas varians tes akhir (*posttest*) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Varians skor tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen (sama)

Ha : Varians skor tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen (tidak sama)

Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,095$. Adapun hasil perhitungan homogenitas terhadap tes akhir (*posttest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Skor Tes Akhir

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	79,870	1,3035	2,095	Homogen
Kontrol	104,112			

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji homogenitas skor tes akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,3035 < 2,095$. Hal ini menunjukkan berarti bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji t.

Uji t Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian skor dilanjutkan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara skor rata-rata

kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

Ha: Terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 2,02006$. Adapun hasil dari uji t pada skor tes akhir (*posttest*) dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji t Tes Akhir

Kelas	Uji t		Sgabungan	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
	\bar{x}	S				
Eksperimen	78,182	8,937	9,5914	3,633	2,02006	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	67,727	10,204				

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa setelah dilakukan uji t, t_{hitung} memenuhi kriteria dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,633 > 2,02006$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol pada tes akhir. Dengan kata lain, terdapatnya perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data didapat beberapa temuan yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menentukan ide pokok paragraf.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan tes awal, dari tes awal yang dilakukan mendapat rata-rata kelas eksperimen 49,545 dan kelas kontrol 52,500 tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari hasil pretest. Selanjutnya siswa sama-sama diberikan pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan, tetapi dengan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen

dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran biasa. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan tes akhir (posttest), hasil analisis terhadap skor tes akhir diketahui bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC dikelas eksperimen mendapat rata-rata 78,182 dan kelas kontrol 67,727 yaitu terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Oleh karena itu model pembelajaran CIRC mempengaruhi kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Hal ini sesuai dengan penelitian Sinaga (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Dengan demikian, hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menentukan ide pokok paragraf.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh bahwa rata-rata kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC (kelas kontrol). Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 49,545. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 52,500. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 78,182 atau memiliki rata-rata gain yaitu 0,58 kategori sedang yang berarti terjadi peningkatan di atas rata-rata dan kelas kontrol sebesar 67,727 atau memiliki rata-rata gain yaitu

0,31 kategori sedang yang berarti terjadi peningkatan di atas rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat lebih meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas V di SD Negeri 003 Pulau Kopung.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran, yaitu:

1. Kepada guru kelas peneliti merekomendasikan hendaknya menerapkan model CIRC sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.

2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menyempurnakan instrument penelitian yang

lebih baik, sehingga penerapan *CIRC* lebih sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik. (2013). Menemukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Metode Inkuiri pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD Swasta Erna Sanggau. *Jurnal Tidak diPublikasikan*. FKIP. Universitas TanjungPura. Pontianak.
- Basri, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1).
- Emzimur. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Karangan dengan Model Kooperatif *CIRC* Siswa Kelas VII SMPN 4 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5).
- Gustariani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Pokok Bahasan Gejala dan Ciri Gelombang Siswa Kelas XII SMAN 9 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1).
- Hastuti, B., et all. (2013). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) menggunakan Peta Konsep dan Peta Pikiran pada Materi Pokok Sistem Koloid kelas XI Semester Genap SMA N 1 Sragen. *Jurnal Pendidikan Kimia* 4(3).
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.